

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Pada saat usia dini, anak haruslah sudah ditanamkan dasar-dasar ajaran Islam, sehingga mempunyai landasan yang kuat untuk lebih bisa memahami tentang pendidikan Agama Islam. Anak usia dini merupakan mereka yang berusia antara 3–6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan sampai 5 tahun) dan Kelompok Bermain (3 tahun), sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak. salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan².

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³

² Novan Ardy wiyani & Barnawi, *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 32

³ Pendidikan Anak Usia Dini dari <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/paud/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

Ahmad Patoni dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, beliau mengemukakan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat”⁴. Berdasarkan dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangatlah penting mulai diberikan bahkan saat anak masih berada di usia dini. Jika Pendidikan Agama Islam telah mulai diberikan, maka bisa dipastikan anak akan berkembang dalam lingkup yang lebih baik. Selain itu, anak akan lebih paham mana yang benar dan mana yang salah, sehingga untuk pendidikan di tingkat yang lebih lanjut, anak dapat menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain di lingkungan sekitarnya.

Demi menyelamatkan dan memperkokoh aqidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Al Qur’an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak⁵.

⁴ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) hlm. 15

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ajaran yang terpenting selain pendidikan umum dan formal yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial, baik sesama manusia maupun dengan alam sekitar dan terlebih lagi dalam hubungan dengan Allah sang Pencipta. Semasa anak-anak jika jauh dari Pendidikan Agama Islam, tidak diragukan lagi kalau anak tersebut akan tersesat dalam pergaulan.

Pendidikan usia dini menjadi pondasi bagi seorang anak dalam membangun kemampuan dasar yang diperlukan dalam pendidikannya di masa mendatang. Pentingnya pendidikan usia dini memang tidak dapat menghasilkan kesuksesan secara instan. Orang tua baru akan melihat hasilnya saat anak beranjak dewasa atau setidaknya mengenyam pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Anak yang mendapatkan pendidikan terbaik sejak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang memadai harus berjuang lebih berat untuk mengembangkan hidupnya.

Usia dini merupakan masa keemasan atau *Golden Age* dalam perkembangan manusia. Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungan keluarga, teman-teman dan masyarakat baik disengaja maupun tidak disengaja. Anak-anak tersebut mulai masuk pendidikan usia pra sekolah atau 3-6 tahun belum mengenal ajaran-ajaran sekolah seperti Pendidikan Agama Islam, tidak mengherankan jika pada usia pra sekolah sering kali bertingkah laku beracak-acakan, sikapnya kurang sopan, berbicara kotor, bertengkar dengan teman. Umumnya hal tersebut dikarenakan para

orang tua di daerah tersebut tidak memiliki pendidikan agama Islam yang cukup bagus, sehingga berdampak pada perilaku anak-anaknya. Di daerah Kepuh Kulon Wirokerten, pada saat peneliti observasi, sering menemukan beberapa anak di bawah umur yang sering melakukan hal-hal yang kurang pantas. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana Pendidikan Agama mereka sehingga mereka bertingkah seperti itu. Hal inilah yang mendasari peneliti mengambil judul : **“Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Keluarga Muslim Warga Kelurahan Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keagamaan anak usia dini dalam kesehariannya di masyarakat Wirokerten Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini di keluarga muslim masyarakat Wirokerten Banguntapan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di keluarga muslim warga kelurahan Wirokerten Banguntapan Bantul” Sehingga sesuai dengan identifikasi masalah, tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi keagamaan anak usia dini dalam kesehariannya di masyarakat Wirokerten Banguntapan Bantul
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini di masyarakat Wirokerten Banguntapan Bantul

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan agama Islam di dalam masyarakat Banguntapan Bantul.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan literatur yang dapat memberikan tambahan referensi, khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam yang ditujukan kepada anak usia dini
 - c. Menambah wawasan dan pemahaman dosen Pendidikan Agama Islam FAI UAD mengenai pentingnya menanamkan Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa untuk mengetahui betapa penting nya pemahaman ilmu Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini, sehingga bisa dijadikan acuan bekal kelak jika sudah menjadi pengajar.
 - b. Bagi Universitas Ahmad Dahlan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai pentingnya Pendidikan

Agama Islam pada anak usia dini sehingga bisa dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang akan belajar di Universitas Ahmad Dahlan.

Hasil penelitian ini pun diharapkan akan bermanfaat bagi dunia penelitian dan akademis yakni sebagai bahan masukan atau referensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dan diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini, serta bila perlu menjadi bahan kajian dilembaga-lembaga pendidikan

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang serupa. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian dan menjadi gambaran. Peneliti terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian agar bisa memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang berkaitan.

Pertama, Skripsi oleh Gita Puspa yang berjudul Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Sukarami Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi ini membahas tentang Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Sukarami Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, tentunya mempunyai peranan yang saat strategis dan signifikan dalam membentuk ahlak dan pribadi siswa. Pendidikan agama Islam (PAI) secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan,

pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Sukarami Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, selain itu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan Agama Islam, baik itu dari faktor pendukung maupun dari faktor menghambat. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah fokus kajian penelitiannya yang sama-sama meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak dan perbedaannya terletak pada lingkup area penelitian yang mana yang peneliti teliti lebih luas area-nya.

Kedua, skripsi oleh Irsyad Nur Abdullah yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Pedagang Di Pasar Jerakah Kota Semarang. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Keluarga merupakan tempat pertama berlangsungnya pendidikan bagi sang anak. Di dalamnya terdapat seorang ibu yang di dalam Islam dikenal sebagai madrasatul ula atau sekolah pertama bagi sang anak. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok sekaligus kewajiban bagi umat muslim. Terlebih lagi pendidikan agama Islam. Dengan fakta tersebut kehadiran sosok ayah dan ibu dengan segala atributnya merupakan suatu kebutuhan yang perlu mendapat perhatian. Di dalam keluarga pedagang, tidak semua anak bisa mendapatkan porsi yang cukup dalam hal kehadiran orang tua. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran akan kurangnya pendidikan untuk sang anak, khususnya dalam hal agama. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian pada

Pendidikan Agama Islam untuk anak di keluarga dan perbedaannya terletak pada keluarga yang diteliti, dalam skripsi di atas penelitiannya hanya dikhususkan untuk anak keluarga pedagang, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk semua profesi.

Ketiga, Skripsi oleh Mayang Sari yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 161 Seluma Desa Lubuk Resam. Penelitian ini dilatar belakangi karena saat ini pendidikan karakter kepada siswa kurang begitu diperhatikan. Di SD Negeri 161 Seluma Desa Lubuk Resam pendidikan karakter ditekankan dengan tujuan agar anak memiliki akhlak yang mulia. Maka bisa dilihat gambaran belajar siswa, implementasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 161 Seluma Desa Lubuk Resam. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah fokus ke penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak, perbedaannya adalah pada skripsi di atas mempelajari bagaimana membentuk karakter anak dengan pendidikan agama Islam.

Keempat, Skripsi oleh Nola Noor Indah Indriastuti yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SD Negeri Geger Magelang. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, mendorong, mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia takwa. Dalam pencapaian tujuan tentunya dilakukan strategi, untuk mencapai tujuan tersebut hal yang dilakukan SD Negeri Geger adalah menanamkan karakter religius kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik SD Negeri Geger Magelang,

sekaligus perencanaan dan juga faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah berkaitan dengan implementasi atau penerapan Pendidikan Agama Islam untuk anak, perbedaannya terletak pada tujuan utama penelitian dan lingkup penelitiannya.

Kelima, Skripsi oleh Suja Asriani yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. Isi dari skripsi ini adalah Pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat melalui berbagai lembaga non formal berperan dalam membangun kehidupan yang agamis di kalangan masyarakat. Masyarakat mempunyai wawasan ke Islaman yang minim, maka otomatis hal ini akan menimbulkan efek yang buruk terhadap kemajuan masyarakat yang akan datang karena nasib suatu bangsa tergantung kepada para pemuda dan remaja. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dan bentuk-bentuk di dalam masyarakat kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. (2) Apa saja kendala pelaksanaan pendidikan agama Islam di Gampong Rikit Bur 2. Hasil yang peneliti dapat dilapangan Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kampung Rikit Bur 2 berlangsung secara tertib, dilaksanakan seminggu sekali pada masing-masing jenjang dan satu jam pelajaran selama 60 menit. Pengimplementasian PAI di Kampung Rikit Bur 2 dilakukan dengan berbagai macam yaitu: (1) Pembelajaran PAI bagi anak-anak dan remaja, (2) Kegiatan wirid ibu-ibu dan remaja putri Kampung Rikit Bur 2, dan (3) Partisipasi masyarakat Kampung Rikit Bur 2 dalam membangun kegiatan berlandaskan Pendidikan Agama Islam. Adapun kendala

yang dimiliki dalam pengimplementasian yaitu kesulitan masyarakat dalam mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan belajar. Persamaan dengan penelitian penulis adalah berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam di masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada wilayah yang diteliti.

Tabel 1.

Daftar kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Mayang Sari	Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 161 Seluma Desa Lubuk Resam	2018	Skripsi	Fokus ke penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak
2.	Gita Puspa	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 2 Sukarami Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin	2019	Skripsi	Fokus kajian penelitiannya yang sama sama meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak
2.	Irsyad Nur Abdullah	Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Pedagang Di Pasar Jerakah Kota Semarang	2020	Skripsi	Fokus penelitian pada Pendidikan Agama Islam untuk anak di keluarga
4.	Nola Noor Indah Indriastuti	Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sd Negeri Geger Magelang	2020	Skripsi	Berkaitan dengan implementasi atau penerapan Pendidikan Agama Islam untuk anak

5.	Suja Asriani	Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Di Kampung Rikit Bur 2 Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara	2021	Skripsi	Berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam di masyarakat
----	--------------	---	------	---------	--

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang hendak dilakukan.⁶

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif⁷.

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada,

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52.

⁷ Angraeni Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika. 2010) hlm. 37

yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau, penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁸ Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja dan bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian deskriptif seperti ini sangat penting sebagai studi pendahuluan bagi peneliti lain atau penelitian lanjutan.

Sifat dari penelitian ini yang bersifat kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut pandang atau perspektif partisipan. partisipan yang dimaksud adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lainnya.

Dengan metode analisis deskriptif yang bersifat kualitatif, dijelaskan dalam penelitian ini yaitu mengetahui perspektif masyarakat Banguntapan Bantul terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam diterapkan terhadap anak sejak usia dini. Studi kasus penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil penelitian.

2. Sumber Data

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Metode penentuan subyek atau disebut juga metode sumber data dapat

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 54

diartikan sebagai usaha menentukan sumber data, artinya darimana penelitian itu diperoleh.

Masyarakat Wirokerten Banguntapan Bantul adalah responden utama yang dijadikan sebagai narasumber. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti mempersempit wilayah subyek penelitian dengan memilih Dusun Kelurahan Wirokerten Banguntapan Bantul sebagai wilayah yang akan diteliti. Dalam hal ini data yang diambil digunakan untuk mengetahui mengenai pendapat masyarakat Wirokerten Banguntapan Bantul mengenai Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini. Adapun kriteria masyarakat yang akan di jadikan sebagai responden yaitu: (1) Masyarakat Kelurahan Wirokerten yang memiliki anggota keluarga anak usia dini, (2) Masyarakat Kelurahan Wirokerten yang memiliki profesi berhubungan langsung dengan anak usia dini.

Berikut sumber data yang akan dijadikan peneliti sebagai responden :

Tabel 2.

Sumber Data Responden

No	Responden	Jumlah
1	Warga daerah Kelurahan Wirokerten yang memiliki anak usia dini berprofesi ibu rumah tangga	1
2	Warga daerah Kelurahan Wirokerten yang memiliki anak usia dini berprofesi Guru	1
3	Warga daerah Kelurahan Wirokerten yang memiliki anak usia dini berprofesi karyawan swasta	1
4	Warga daerah Kelurahan Wirokerten yang memiliki anak usia dini berprofesi buruh	1
5	Warga daerah Kelurahan Wirokerten yang memiliki anak usia dini berprofesi pedagang	1
Jumlah		5

Peneliti mengambil 5 sampel di atas karena menurut peneliti 5 orang dengan profesi di atas sudah mewakili sebagian besar profesi warga kelurahan Wirokerten.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga simpulan yang diambil adalah benar. Oleh karena itu dalam penelitian, metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat. Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data pendukung yang dicari memakai metode berikut ini :

- a. Metode wawancara. Wawancara adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan.⁹

Wawancara ini ditujukan kepada masyarakat Banguntapan Bantul, sebagai pendukung metode kuesioner dalam pengumpulan data, apabila metode kuesioner kurang mendalam sehingga dengan metode wawancara akan memperoleh informasi lebih mendalam dari informan tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini di masyarakat Banguntapan Bantul

- b. Metode Observasi (pengamatan). merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2010. hlm. 188

mengumpulkan data langsung dari lapangan¹⁰. Metode observasi dilakukan peneliti bertujuan agar peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana langkah langkah yang sudah dilakukan masyarakat Banguntapan Bantul dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebabakibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong

¹⁰ Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo 2010. hlm 28

dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih maju dari praduga dan kerangka kerja awal.¹¹

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif pengumpulan data yang dilakukan peneliti lebih menekankan kepada situasi guna menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam diimplementasikan di keluarga masyarakat daerah Wirokerten Banguntapan Bantul. Data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara para orang tua yang masih mempunyai anak dengan usia dini atau di bawah umur remaja, maupun orang tua yang mempunyai anak yang sudah remaja, dengan pertanyaan mengenai penerapan Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga, yang meliputi cara mendidik, sarana untuk mendidik, maupun hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam proses pendidikannya.

Jadi, metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai bagaimana implementasi atau penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di masyarakat Banguntapan Bantul. Dengan ini peneliti akan melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan data yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Secara lebih lengkap tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan penelitian. Dalam tahapan reduksi data ini data dipilah menjadi data yang lebih terfokus untuk selanjutnya

¹¹ Dr. Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2012, hlm.284-285

mempermudah dalam memproses data. Hal-hal yang penting dan berkaitan dengan fokus penelitian diambil sedangkan data yang dinilai tidak ada kaitannya dengan penelitian dihilangkan.

2. Penyajian Data

Setelah didapatkan data yang terfokus dan terstruktur tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses pengambilan sekumpulan informasi-informasi yang dianggap penting dan disajikan dalam penelitian ini untuk selanjutnya dibahas lebih lanjut dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah penelitian dalam memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersaji dan dibahas, tahapan akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus. Kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang menyeluruh, maka peneliti membuat sistematika yang terbagi beberapa bab:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi: sampul (lembar berlogo, judul, dan nama peneliti), nota dinas, pernyataan bebas plagiasi, motto, halaman persembahan,

pedoman transliterasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Berisi teori-teori tentang implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini di wilayah Banguntapan Bantul

BAB III: Orientasi Wilayah Penelitian

Meliputi orientasi wilayah tempat penelitian ini diadakan .

BAB IV: Analisis Data Penelitian

Berisi tentang penyajian analisis data atau literature yang berkaitan dengan penelitian ini dan hasil penelitian yang telah dianalisis

BAB V : Kesimpulan, Saran, dan Penutup

Meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran dan penutup.